



## PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MUTU PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

**Ahmad Yani<sup>1</sup>, Tamyiz<sup>2</sup>, Abdul Roni<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : ahmadyani.dot@gmail.com

### **Abstrack:**

*The purpose of this study was carried out to determine the teacher's pedagogic competence and the quality of learning on student learning outcomes. The research design uses quantitative. Quantitative research is research based on the philosophy of positivism, reality is seen as something concrete, can be observed with the five senses, can be categorized according to type, shape, color and behavior, does not change, can be measured and verified. The research was conducted at Teladan Jaya Lempuing OKI Senior High School. The sampling technique in this study used a total sampling technique in which the sample in this study were all fifth grade students, totaling 25 students at Teladan Jaya Lempuing OKI High School. The results of this study found that there was an effect of teacher pedagogic competence and learning quality on student learning outcomes of SMA Teladan Jaya Lempuing OKI by using the linear regression formula. Because  $F_{count} > F_{table}$ , then  $H_0$  is accepted, so it can be concluded that the teacher's pedagogic competency score and learning quality have an effect on student learning outcomes greater than  $r$  table at a significant 5% ( $0.414 > 0.413$ ).*

**Keywords:** *Pedagogic Competence, Learning Quality, Student Learning Outcomes*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini dilakakukan untuk mengetahui kompetensi pedagogic guru dan mutu pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Desain penelitan menggunakan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur, dan diverifikasi. Penelitian dilaksanakan di SMA Teladan Jaya Lempuing OKI. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling yang mana sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa/i di SMA Teladan Jaya Lempuing OKI. Hasil penelitian ini menemukan bahwa adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru dan mutu pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMA Teladan Jaya Lempuing OKI dengan menggunakan rumus regresi linier. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa skor kompetensi pedagogic guru dan mutu pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa lebih besar daripada  $r$  tabel pada signifikan 5% ( $0,414 > 0,413$ ).

**Kata Kunci:** *Kompetensi pedagogik, Mutu Pembelajaran, Hasil Belajar siswa*

### **PENDAHULUAN**

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru diantara beberapa kompetensi lainnya. Hal ini tidak dapat

dipungkiri bahwa guru mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru, apapun model kurikulum yang dijalankan, gurulah yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah dirancang (Sulastri et al., 2020). Sekolah sendiri merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Melalui sekolah/madrasah, diharapkan peserta didik dapat menggali dan mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, sudah semestinya suatu instansi sekolah/madrasah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran setiap mata pelajaran, agar dapat menjadikan peserta didiknya bermutu, termasuk diantaranya adalah peningkatan an dalam mutu pembelajaran PAI (Salmawati et al., 2017).

Pencapaian tujuan tersebut, menetapkan delapan Standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan (Primayana, 2020). Pendidikan kita saat ini banyak mengalami kelemahan, khususnya pendidikan agama Islam, pernyataan ini ditegaskan oleh mantan Menteri Agama RI. pendidikan agama yang berlangsung saat ini cenderung lebih mengedepankan aspek kognitif (pemikiran) dari pada aspek afektif (rasa) dan psikomotorik, sedangkan istilah Komaruddin Hidayat (dalam Fuaduddin dan Cik Hasan Bisri), pendidikan agama lebih berorientasi pada belajar agama, sebagai hasilnya banyak orang mengetahui nilai-nilai ajaran agama, tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama yang diketahuinya (Khunaifi & Matlani, 2019). Menurut istilah Amin Abdullah, pendidikan agama lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif, dan kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi "makna" dan "nilai" yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media dan forum. Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa proses pendidikan kita kurang sekali memberikan tekanan pada pembentukan karakter atau watak, tetapi lebih pada hapalan dan pemahaman kognitif. Kemudian proses pembelajaran hanya bersifat pembelajaran di kelas, kurang merealisasikan nilai-nilai di lingkungan, yang juga menentukan kepribadian, karakter atau watak siswa dalam berinteraksi di lingkungan (Muhtadi et al., 2022).

Terkait dengan peran strategis Pendidikan Agama, dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pada bab DC tentang kurikulum pasal 27 disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dan pendidikan dasar sampai perguruan tinggi wajib memuat pendidikan agama. Selanjutnya dalam penjelasan mengenai pasal 37 ayat (1) dijelaskan bahwa Pendidikan Agama bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia Kemudian bila kita melihat tujuan pendidikan agama Islam di sekolah juga memiliki tujuan sebagai berikut: 1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia

muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.; 2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleran (tasamuh) menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Sedangkan tujuan akhir atau tujuan tertinggi dari pendidikan Islam bersifat mutlak tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep keTuhan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal (Sanga et al., 2022).

Melihat tujuan pendidikan nasional dan kurikulum pendidikan agama Islam serta tujuan pendidikan agama Islam di sekolah maka pendidikan agama Islam mempunyai peran sangat strategis, dimana tujuan pendidikan nasional tersebut salah satunya adalah menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta nilai-nilai kepribadian yang Islami yang seiring dengan tujuan pendidikan Islam dan pada akhirnya menuju kepada tujuan hidup manusia yakni Insan Kamil, maka di sini peran pembelajaran PAI menjadi inti atau core terdepan untuk mewujudkan tujuan tersebut (Rasyidi et al., 2022). Hal ini akan dapat tercapai apabila guru PAI dapat memainkan perannya secara maksimal baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau lingkungan sekolah. Pendidikan agama memang diyakini dapat memainkan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa, Jauhnya kehidupan anak-anak dari kehidupan agama merupakan salah satu dampak nyata dari perkembangan dan akses global. Pada tataran lain timbul pula beragam tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan dan harapan budaya masyarakat kita. Fenomena ini jelas indikasi dari kegagalan sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai agen pendidikan. Karena PAI diyakini sebagai sumber nilai dan pedoman bagi peserta didik untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Krisis multi dimensi yang dialami bangsa ini diyakini berpangkal dari krisis akhlak dan moral anak bangsa, maka pendidikan agama dipandang sebagai senjata yang sangat vital dalam membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat (Kadir, 2013).

Dari fenomena di atas nampaknya reorientasi pembelajaran agama perlu menjadi penting dirumuskan kembali. Reorientasi pembelajaran ini bukan sekedar secara formal, melainkan juga secara alami dalam kehidupan nil dalam tingkah laku keseharian yang dapat diciptakan sekolah dengan salah satunya melalui pembudayaan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah (Yusnidar, 2014). Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing (Lolita, 2022). Ini jelas bahwa pendidikan merupakan usaha mengembangkan manusia ke arah yang lebih baik, sehingga untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul yang mampu menjawab berbagai tantangan di abad baru ini adalah pendidikan yang berkualitas. Sekolah merupakan institusi paling depan dalam menjalankan proses pendidikan. Pendidikan secara makro pada akhirnya akan

bermuara pada sekolah melalui pembelajaran. Kepala sekolah sangat berperan dalam menggerakkan berbagai komponen di sekolah sehingga proses belajar mengajar di sekolah itu berjalan dengan baik (Minsih et al., 2019). Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki misi dan visi dan tujuan yang jelas, memiliki langkah-langkah atau strategi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama tersebut.

Kepala sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada semua guru agar membantu guru PAI agar segala sesuatunya program ini (Warisno, 2019). Kepala sekolah merupakan orang paling utama mempengaruhi para guru serta aktivitas sekolahnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Warisno & Hidayah, 2021). Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh kemampuannya mempengaruhi, membimbing, menggerakkan, dan memotivasi individu (guru) yang terlibat dalam tujuan pendidikan yang telah disepakati. Murniati mengemukakan bahwa lemahnya kepemimpinan kepala sekolah disebabkan berbagai faktor seperti kemampuan memimpin kepala sekolah, sistem pengawasan kepala sekolah, dan sistem penyelenggaraan pendidikan secara nasional (Pianda, 2018). Melalui kepemimpinan kepala sekolah inilah seorang pemimpin akan mampu mentransfer beberapa nilai seperti penekanan pada kelompok, dukungan guru maupun karyawan, toleransi terhadap risiko, kriteria pengubahan dan sebagainya pada lain sisi pegawai akan membentuk suatu persepsi subyektif mengenai dasar-dasar nilai yang ada pada organisasi sesuai dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan pimpinan melalui kepemimpinan kepala sekolahnya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja karyawannya diperlukan seorang pemimpin yang menggunakan kepemimpinan kepala sekolah yaitu seorang pemimpin yang selain mempunyai kemampuan pribadi juga mampu membaca keadaan bawahannya serta lingkungan kerjanya. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang dia pimpin (Murtafiah, 2022).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur, dan diverifikasi (Suharsimi, 2006). Penelitian dilaksanakan di SMA Teladan Jaya Lempuing OKI. Sampel merupakan sejumlah entitas yang jumlahnya kurang dari populasi atau sampel adalah sebagian dari individu yang diselidiki.<sup>45</sup> Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan adalah Teknik Total Sampling yang mana sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 25 siswa/i di SMA Teladan Jaya Lempuing OKI. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar

pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Hasil Penelitian

Kelengkapan Masing-masing sarana dari sekolah SMA Teladan Jaya Lempuing OKI terdapat memiliki tempat belajar yang baik serta sarana kantor dan kantin juga baik, sehingga dapat menunjang jalannya proses belajar mengajar dengan baik. Sarana lainnya juga menunjang belajar seperti perpustakaan dan sarana toilet juga baik dengan jumlah 6 kamar toilet. Terdapat juga mushola guna mendukung pola ibadah di sekolah. Kelengkapan Masing - masing sarana dari sekolah SMA Teladan Jaya Lempuing OKI terdapat memiliki tempat belajar yang baik serta sarana kantor dan kantin juga baik, sehingga dapat menunjang jalannya proses belajar mengajar dengan baik. Sarana lainnya juga menunjang belajar seperti perpustakaan dan sarana toilet juga baik dengan jumlah 6 kamar toilet. Terdapat juga mushola guna mendukung pola ibadah di sekolah. Berdasarkan rapor nilai asli terdapat tiga peserta didik yang masih mendapat nilai dibawah KBM dengan nilai masing - masing 71,72 dan 73, sedangkan KBM dengan nilai 75.

#### 1) Kompetensi Pedagogik Guru ( X1)

Berdasarkan hasil uji validitas dihasilkan bahwa semua instrument mulai dari variabel total\_X1 yang terdiri dari X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 semuanya menghasilkan nilai r Hitung > dari pada r Tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dikatakan valid. Menurut Wiratna Sujerweni (2014) kuisisioner dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha nya > 0,06.

**Tabel.1**  
**Hasil Uji Reliabilitas**  
**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .989             | .989   | 10         |

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan semua nilai dari variabel X1 menghasilkan nilai alpha cronbach > 0,06. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument X1 semua reliable yaitu menunjukkan nilai 0.989.

## 2. Mutu Pembelajaran (X2)

|       |                     |       |       |       |       |       |    |       |       |       |
|-------|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|----|-------|-------|-------|
|       | Sig. (2-tailed)     | 0     | 0     | 0     | 0     | 0     | 0  | 0     | 0     | 0     |
|       | N                   | 34    | 34    | 34    | 34    | 34    | 34 | 34    | 34    | 34    |
| X2.10 | Pearson Correlation | 0.966 | 0.913 | 0.903 | 0.903 | 0.907 | 1  | 0.907 | 0.913 | 0.907 |
|       | Sig. (2-tailed)     | 2E-20 | 0     | 0     | 0     | 0     | 0  | 0     | 0     | 0     |
|       | N                   | 34    | 34    | 34    | 34    | 34    | 34 | 34    | 34    | 34    |

Berdasarkan hasil uji validitas dihasilkan bahwa semua instrument mulai dari variabel total\_X2 yang terdiri dari X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9 X2.10 semuanya menghasilkan nilai r Hitung > dari pada r Tabel . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dikatakan valid.

**Tabel.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas X2**  
**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .992             | .992   | 10         |

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan semua nilai dari variabel X2 menghasilkan nilai alpha cronbach > 0,06. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument X2 semua reliable yaitu menunjukkan nilai 0,992.

### a. Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI (Y)

Berdasarkan hasil uji validitas dihasilkan bahwa semua instrument mulai dari variabel total\_X2 yang terdiri dari Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 semuanya menghasilkan nilai r Hitung > dari pada r Tabel . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dikatakan valid.

**Tabel. 3**  
**Hasil Uji reliabilitas Y**  
**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .989             | .989   | 10         |

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan semua nilai dari variabel Y menghasilkan nilai alpha cronbach > 0,06. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument Y semua reliable yaitu menunjukkan nilai 0,989. Dari perhitungan produk moment diperoleh dari angket sekolah SD Islam Terpadu Unggul sriwijaya sebagai berikut Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X (X1 , X2) dan variabel Y bertanda positif, hal tersebut dengan memperhatikan besarnya yang diperoleh yaitu sebesar 0.640. Ini berarti terdapat korelasi positif pengaruh kompetensi pedagogik guru dan mutu pembelajaran terhadap hasil belajar di SD islam Terpadu Unggul Sriwijaya Lempuing Jaya. Interpretasi Data Untuk memberikan interpretasi terhadap rxy dapat ditempuh dengan dua macam cara, yaitu:

1. Memberi interpretasi sederhana Apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara kasar atau sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka korelasi product moment. Ternyata besarnya rxy (0,640) yang besarnya berkisar antara 0,60 - 0,80 berarti korelasi positif antara variabel X (X1 , X2) dan variabel Y terdapat korelasi kuat atau tinggi. Memberikan interpretasi terhadap rxy dengan jalan berkonsultasi pada nilai "r" product moment dengan jalan: Dikemukakan kembali hipotesis penelitian, yaitu: Hipotesis alternatif (Ha) Ha: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar murid. Menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan dengan jalan membandingkan "r" product moment dengan yang tercantum tabel pada signifikan 5% dan 1% namun terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degrees of freedom (df) dengan menggunakan rumus: Keterangan: Df : Degrees of freedom N : Number of cases Df = N - nr 25 nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan Df = N - nr = 25 - 2 = 23 (0,413)

### Model Summary

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
|       |       |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1     | .644a | .414     | .377              | 4.997                      | .414              | 10.971   | 2   | 31  | .000          |

- a. Predictors: (Constant),  
b. MUTU PEMBELAJARAN,  
PEDAGOGIK GURU

### ANOVA(b)

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.  |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| 1     | Regression | 547.853        | 2  | 273.927     | 10.971 | .000a |
|       | Residual   | 774.029        | 31 | 24.969      |        |       |
|       | Total      | 1321.882       | 33 |             |        |       |

- a. Predictors: (Constant), MUTU PEMBELAJARAN, PEDAGOGIK GURU  
b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

### Coefficients(a)

| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |       |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig.  |
| 1     | (Constant)        | 11.809                      | 7.183      |                           | 1.644 | 0.11  |
|       | PEDAGOGIK GURU    | 0.295                       | 0.157      | 0.295                     | 1.887 | 0.069 |
|       | MUTU PEMBELAJARAN | 0.445                       | 0.155      | 0.449                     | 2.872 | 0.007 |

- a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Hasil pengolahan data menggunakan software SPSS, didapatkan persamaan regresi linear berganda adalah  $Y = 11.809 + 0,295X_1 + 0,445X_2$ . Koefisien determinasi yang didapatkan sebesar 0,414, berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya sebesar 41,1%. Fhitung yang didapatkan sebesar 10,971. Dengan tingkat signifikansi 5%,

didapatkan Ftabel yaitu  $F = 0,413$ . Dimana nilai  $n$  adalah banyaknya data dan  $k$  adalah banyaknya variabel independen karena  $F_{hitung} > F_{tabel} = 0,414 > 0,413$ , maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa skor kompetensi pedagogic guru dan mutu pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa : 1) Adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru dan mutu pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SMA Teladan Jaya Lempuing OKI dengan menggunakan rumus regresi linier. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa skor kompetensi pedagogic guru dan mutu pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa lebih besar daripada  $r$  tabel pada signifikan 5% ( $0,414 > 0,413$ ); 2) Adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru dan mutu pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SMA Teladan Jaya Lempuing OKI dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Angka  $r_{xy}$  lebih besar daripada  $r$  tabel pada signifikan 5% ( $0,640 > 0,413$ ). Hasil penelitian ini bahwa di kedua lembaga sekolah yang terdapat dikecamatan Lempuing Jaya ini, didapat hasil penelitian yang mana menunjukkan hasil adanya pengaruh  $X_1, X_2$  terhadap  $Y$  dengan perhitungan angka signifikan. Berdasarkan data diatas bahwa nilai signifikansinya berbeda antara keduanya yang mana, sedangkan nilai signifikansi di SMA Teladan Jaya Lempuing OKI adalah 0,640.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81-102.
- Lolita, K. (2022). *Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 13 Blitar*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29-40.
- Muhtadi, M., Sa'dullah, A., & A'yun, Q. (2022). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP RADEN FATAH SIDOMULYO KOTA BATU. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(4), 187-194.
- Murtafiah, N. H. (2022). ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. *Dinamika Ilmu*.

- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Suharsimi, A. (2006). *metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Primayana, K. H. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1(3), 321–328.
- Rasyidi, R., Huda, N., & Hermina, D. (2022). EVALUASI MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KAJIAN KITAB KUNING DAN TAHFIZ AL-QUR'AN. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 9(3), 308–321.
- Salmawati, S., Rahayu, T., & Lestari, W. (2017). Kontribusi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Penjasorkes SMP di Kabupaten Pati. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 198–204.
- Sanga, A., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16066–16072.
- Sulastris, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten. *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99–113.
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 29–45.
- Yusnidar, Y. (2014). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(2).